

SKRIPSI

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG**

**Disusun Oleh :
Anggy Fatika Sari
NPM. 1901071006**



**Program Study Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Merupakan Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

Oleh:

ANGGY FATIKA SARI

NPM: 1901071006

Dosen Pembimbing : Wardani, M.Pd.

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1444 H/2023 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Anggy Fatika Sari
NPM : 1901071006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul Proposal : STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SISWA SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Juni 2023
Dosen Pembimbing,


Wardani, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Anggy Fatika Sari
NPM : 1901071006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Yang berjudul : STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP SWADIRI 1
SEPUTIH AGUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metrouniv.ac.id Studi,

Wardani, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 5 Juni 2023
Pembimbing

Wardani, M.Pd
NIP. 19900227 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

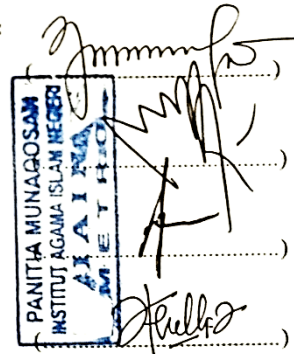
PENGESAHAN SKRIPSI

No: B. 3859/In.28.1/0/pp.00.9/07/2023

Skrripsi dengan Judul: STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG, disusun Oleh: Anggy Fatika Sari, NPM: 1901071006, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Selasa/21 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Penguji I : Wardani, M.Pd
Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd
Penguji III : Anita Lisdiana, M.Pd
Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dekan, M.Pd

19620612 198303 1 006

STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEKEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

ABSTRAK

Oleh
Anggy Fatika Sari
NPM 1901071006

Berdasarkan data hasil prasurvey pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian siswa. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan pada: Strategi guru IPS dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung dan Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, strategi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di kelas di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Swadiri diantaranya yaitu (1) pengaruh teknologi, penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa, karena siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya.(2) kepribadian siswa, siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka.(3) hubungan keluarga, komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa.(4) hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial.

Kata Kunci: Strategi Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Keterampilan Sosial

SOCIAL SCIENCES TEACHER'S STRATEGY IN DEVELOPING STUDENT'S SOCIAL SKILL IN SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

ABSTRACT

Based on the data prasurvey, general symptoms of personal and social issues also appear in the everyday behavior of students. Individualistic attitudes, egotistical, indifferent, the lack of a sense of responsibility, lazy communicate and interact or lack of empathy is a phenomenon that shows the existence of emptiness of social values in everyday life. As social beings. The individual claimed to be able to overcome all the problems that arise as a result of interaction with the social environment and are able to present themselves in accordance with the rules or norms in force. Therefore each individual required to master the social skills and capability adaptability to the environment around it. This research focuses on the: strategies of teacher performance performance strategy of social science teachers in learning to develop the social skills of students in SMP Swadiri 1 Seputih Agung Teacher ocpnstraints faced in developing the social skills of students in SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

This research used a qualitative research approach with the kind of case study research. Technical data collection: the techniques of observation, interviews, and documentation analyzed with data reduction, i.e. the representation of the data, and draw conclusions. The results showed, in the implementation of learning strategies for developing social skills of students in class in the SMP Swadiri 1 seputih Agung.

Ocpnstraints faced in developing the social skills of students in SMP Swadiri 1 Seputih Agung, among them are (1) the influence of technology, the use of gadgets can hinder the social skills of students, due to the fact that students would prefer to play with mobile phones that are in his hand than interacting with her. (2) the personality of the students, students who have a personality that is closed is usually marked by excessive development of bashfulness social skills tend to be more sluggish than with a student who has an open or personality traits, (3) Family relationship, communication and called a rigid family can hinder student social skills. (4) peer relationship, the majority of the students learn to develop good social skills.

Keywords: Strategy Teacher, Social Science, and Social Skill

ORISINIL PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anggy Fatika Sari
NPM : 1901071006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian dari saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dibagian daftar pustaka.

Metro, Juni 2023
Penulis


Anggy Fatika Sari
1901071006

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkanatas karunia dan rizki yang melimpah,Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do"aa yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada :

1. Orang Tua yang sangat saya sayangi bapak Hendri Susono dan Ibu Tumini Pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat doa-doa yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebaith doa telah menggiringgiku dan untuk Adik-Adik saya Alm.Gufron Ega Saputra semoga tenang di sisi Allah SWT Amin, dan adiku Afanin Ayudya Innara Terima kasih atas cinta dan kasih sayang mu kepada kakak yang selalu menghibur kakak saat mengerjakan skripsi ini, semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kalian.
2. Almamater IAIN Metro khususnya keluarga besar Tadris IPS yang sudah menjadi wadah saya menimba ilmu, menyampaikan aspirasi, dan rumah untuk berkarya. Bapak Wardani, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya atas waktu, bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Juga segenap dosen jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.

3. Teman-teman ku semua nya bersama kalian warna indah dalam hidupku,
suka dan duka berbaur dalam kasih dan doa dari awal hingga akhir
khususnya teman seperjuangan

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammas : 7)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2009), hlm. 234

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam kami ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil'alam* yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar. Selama pelaksanaan penyusunan proposal, penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Siti Nurjanah,M.ag.,PIA selaku rektor IAIN Metro
2. Bapak Tubagus Ali Rahman Puja Kusuma M. Pd selaku Ketua Jurusan Tadris IPS.
3. Bapak Wardani M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Kepada Orang tua, keluarga yang selalu mendukung serta memberikan semangat kepada penulis.
5. Kepada teman-teman saya yang sudah mendukung dan selalu mengsupport saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Metro, 1 Juni 2023

Penulis,



Anggy Fatika Sari
NPM. 1901071006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Keterampilan Sosial	12
1. Pengertian Keterampilan Sosial	12
2. Indikator dan Macam-Macam Keterampilan Sosial	14
B. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	22
C. Hakikat Pembelajaran IPS di SMP	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	28
3. Populasi.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Wawancara (interview)	30

2. Observasi Keterampilan Sosial	31
3. Dokumentasi	32
D. Uji Keabsahan Data(Triangulasi).....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
2. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Pembahasan	59
1. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.....	63
2. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.....	66
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pendidikan sebagian ditentukan oleh para pendidik, karena pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi dan membina keterampilan sosial siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan taqwa kepada Allah SWT. Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu masih rendahnya keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orang tua, keluarga, lingkungan, maupun teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memberikan dampak sosial secara positif maka siswa akan mencapai perkembangan sosialnya secara matang, namun apabila lingkungan sosial tersebut kurang kondusif seperti orang tua acuh, guru tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap siswa maka akan menampilkan perilaku yang kurang baik.

Keterampilan sosial perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga akan terbentuk karakter siswa yang peka dan tidak egois dalam bergaul dengan teman atau lingkungan luar. Dalam pembelajaran IPS siswa sering merasa jenuh, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS serta banyak siswa yang terlihat dengan menggunakan beberapa kartu-kartu untuk

menyelesaikan suatu problema.² ini mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasang dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Sehingga hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode cooperative learning tipe make a match adalah kartu- kartu, kartu- kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dengan adanya metode cooperative learning diharapkan siswa lebih aktif dan trampil dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan bersosialisasi di kelas, sekolah serta di masyarakat Disamping itu (make a match) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya yang menjadikan siswa aktif dan trampil dalam kelas. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan peneliti ketahui melalui pengamatan dari luar kelas saat kegiatan diskusi mengajar merupakan kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa agar dapat mengembangkan potensi.³

Kemudian menurut Syahdan, kegiatan mengajar bukan hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*) tetapi juga pada aktifitas anak didik (*pupil centered*) dalam artian, anak didik tidak bersifat pasif tetapi tetapi justru aktifitasnya yang diharapkan nampak dari hasil mengajar guru. Dalam hal ini

² Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010). Hlm 159

³ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 3.

guru berperan sebagai manager of learning, guru berperan sebagai fasilitator.⁴ Permasalahan sosial yang terjadi saat ini baik di masyarakat maupun sekolah perlu mendapatkan perhatian serius secara bersama. Akhir-akhir ini di media banyak dijumpai kasus yang menimpa seorang guru sebagai akibat perilaku siswa yang amoral. Perilaku sosial siswa yang memprihatinkan, seperti perilaku kekerasan, pelecehan seksual, tawuran antar siswa dan tindakan asusila lainnya marak terjadi.

Di kalangan siswa perilaku tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di lain pihak munculnya sikap individualis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya tanggung jawab, malas berkomunikasi dan rendahnya empati biasa terjadi. Hal tersebut menunjukkan adanya kekosongan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Anak sebagai makhluk sosial dituntut untuk peka terhadap setiap permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Untuk itu keterampilan sosial perlu ditumbuhkan sejak dini pada diri seorang anak/siswa. anak yang mempunyai keterampilan sosial yaitu anak yang bisa menampilkan perilaku yang diterima secara sosial oleh kelompoknya. Keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama, dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi di dalamnya ada keinginan menimbulkan

⁴ Mhd. Syahdan Lubis and Mas Al-Mukhlisin Lumut, "Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan," *Jurnal Literasiologi* 5, no. 2 (2021): 98.

kesan baik untuk menumbuhkan keharmonisan maupun kesinambungan hubungan, serta solusi terhadap suatu permasalahan.

Apabila seorang anak tidak mampu menguasai keterampilan sosial, akan menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya akibatnya akan timbul rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang normatif, misalnya perilaku antisosial. Bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrem bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, kekerasan dan perilaku negatif lainnya. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat, memberi feedback, dan lain sebagainya.

Apabila seorang siswa mampu menguasai keterampilan sosial, maka dia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari dan dikembangkan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran karena memungkinkan individu dapat berinteraksi secara baik dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran IPS memiliki peran urgen dalam mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Bloom aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran IPS adalah “keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti”. Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah menjadikan siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan sehingga mampu menyelesaikan tugas

bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh masing-masing dari semua anggota. Pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dalam menguasai konsep-konsep yang terkait kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pengembangan keterampilan sosial siswa sangat tergantung pada seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru berperan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa.⁵

Dalam hal ini guru IPS memiliki tugas tidak hanya dalam hal mengajar menyampaikan materi, akan tetapi guru IPS harus mampu mengembangkan keterampilan sosial anak, supaya anak dapat hidup bersosial dengan baik. Berdasarkan pengamatan awal di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, ditemukan adanya kelompok-kelompok atau geng dalam satu kelas. Anak cenderung hanya melakukan komunikasi dengan teman satu gengnya atau teman dekatnya saja. Hal ini menimbulkan adanya kesalahpahaman antar teman kelas.⁶

Permasalahan sosial menjadi pusat perhatian masyarakat saat ini, mengingat beberapa perilaku sosial anak-anak yang sangat memprihatinkan, seperti perilaku-perilaku kekerasan, tawuran antar siswa, tindakan asusila dan lain sebagainya. Pada kalangan siswa menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian siswa. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.222

Permendikbud No 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Tentang SMP Dan MTS.

rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial.

Individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting ketika anak sudah menginjak masa remaja karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial yang sangat menentukan. Melihat fenomena yang terjadi, guru IPS di SMP Swadiri 1 Seputih Agung melakukan upaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan bakti sosial, kerja bakti di jam kosong dan melalui kegiatan pembelajaran di kelas seperti memaksimalkan diskusi dan kerja kelompok, serta mengajarkan problem solving. Berdasarkan deskripsi tersebut, menimbulkan keingintahuan lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yang meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan membangun kelompok dan keterampilan menyelesaikan masalah siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Kegagalan remaja akan menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan,

cenderung berperilaku yang normatif, misalnya perilaku asosial ataupun antisosial. Bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrem bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan, dan perilaku negatif lainnya. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (feedback), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya. Dalam permendikbud No 68 Tahun 2013 menjelaskan bahwasanya, Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik kemampuan yang sudah di paparkan dalam permendikbud keseluruhan masuk dalam keterampilan sosial, oleh karena itu betapa pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat Indonesia.

Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat. Sebab lewat proses pendidikanlah sikap dalam diri manusia itu terbentuk. Ada empat ketrampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial yaitu mengorganisi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial. Keempat ketrampilan dasar yang

dikembangkan dalam kecerdasan sosial ini, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran akademis yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik warga negara Indonesia yang baik khususnya dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial dalam hidup bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekatkan siswa kepada realitas objektif kehidupannya.⁷

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi guru IPS untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung?
2. Apa kendala yang di hadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial di SMP Swadiri 1 Seputih Agung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.
2. Untuk mengetahui kendala keterampilan sosial yang dialami guru di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipt, 2002), hlm. 5

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang menunjukkan dan mengemukakan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian terkait dan membahas tentang :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi), Penerbit, dan Tahun	Hasil Penemuan	Perbedaan	Persamaan
1.	Khorfid Vazriz Zaki, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Berbasis Eksperimen”Jurusan Pendidikan fisika	Pengembangan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.	Ketrampilan proses sains dan Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran fisika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD	Sama-Sama meneliti keterampilan sosial.
2	Indra Sahfirana, Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (Gi). Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran ipa Biologi(Untuk Materi Ajar Pertumbuha Dan Perkembangan Kelas 8C Semester Gasal Di Smp Negeri 1 Bangil Pasuruan). 2013	Pengembangan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.	Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran biologi melalui model pembelajaran groubbinvestigation-penelitian menggunakan jenis penelitian PTK.	Sama-Sama meneliti keterampilan sosial.

3.	Syarifah Nur Siregar Dan Kartini, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp 35 Pekan baru	Oengambangan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.	Keterampilan sosial siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.	Sama - Sama meneliti keterampilan sosial.
----	--	--	---	--

Keterampilan sosial dapat berupa perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, terhadap tuntutan serta kewajiban yang meliputi keterampilan untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain, keterampilan komunikasi dan mengontrol diri, kemampuan membangun tim serta kemampuan terkiat problem solving. Peningkatan perilaku sosial yang pesat terjadi ketika anak berada pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah yang dikarenakan bertambahnya pengalaman sosial anak. Oleh karenanya, sedini mungkin anak harus dilatih dan diberi pembiasaan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan aspek perkembangannya sehingga, anak tumbuh menjadi individu yang memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak.⁸

Strategi yaitu suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pembelajaran IPS adalah struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.222

baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan yang diperoleh melalui proses belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari oleh seseorang, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif ataupun negatif. Karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas. Munculnya masalah-masalah sosial seperti tawuran antarpelajar, perkelahian antar desa, narkoba dan minum-minum, korupsi, disintegrasi bangsa dan sebagainya adalah bentuk melemahnya keterampilan sosial dalam lingkup individu, keluarga, masyarakat bukan negara. Menurut Peterson L: “Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.”⁹ Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill)

⁹ Petersen L, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar Stop And Thinking Learning*, Alih Bahasa: Ismail Isdito, (Jakarta: Gramedia Widarsana Indonesia, 2004), hlm 49

untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan- keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Sosial memiliki arti bagaimana kita dapat bersama dengan orang lain meliputi teman, saudara, orang tua, dan guru. Secara umum keterampilan sosial merupakan perilaku interpersonal yang kompleks yang dimiliki seseorang (Michelson, Sugai, Wood, & Kazdin, 1983). Pemikiran tersebut sesuai dengan cara berpikir seseorang dalam meningkatkan keterampilan sosial, sesuai dengan wawasan, psikologi dan cara meningkatkan kepercayaan diri, khususnya dalam bersosialisasi (Macleod:).

Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Erickson & Freud (Cartledge & Milburn:1995) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang¹⁰

¹⁰ (Macleod: 2016). (Michelson, Sugai, Wood, & Kazdin, 2013).

tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Sejalan dengan Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin mengemukakan bahwa keterampilan sosial diperoleh individu melalui proses belajar. Keterampilan itu meliputi mengemukakan dan menerima pujian, mengemukakan dan menerima keluhan, menolak permintaan yang tidak beralasan, menegaskan hak-hak individu, meminta tolong, mengusulkan perubahan perilaku orang lain, menyelesaikan masalah, bergaul dengan teman yang berlainan jenis kelamin, dan bergaul dengan orang yang lebih dewasa.

Menurut pendapat Lynch, S.A & Simpson, C. G. . Keterampilan sosial adalah perilaku yang mendorong interaksi positif dengan orang lain dan lingkungan. Sejalan dengan Lynch dalam keterampilan sosial secara positif dapat meningkatkan hubungan individu dengan lingkungannya seperti empati, partisipasi kegiatan kelompok, saling membantu, berkomunikasi dengan orang lain, negosiasi, pemecahan masalah yang tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial sebagai dasar dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Marinho keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kompetensi sosial.¹¹

Keterampilan ini meliputi berbagai respon verbal dan nonverbal, perilaku empatik, keterampilan memecahkan masalah, ekspresi perasaan

¹¹ Menurut pendapat Lynch, S.A & Simpson, C. G. (2010). .

positif –negatif dan kontrol diri. Secara singkat, Setiawati mengungkapkan bahwa keterampilan sosial pada anak adalah salah satu hal penting dalam membantu anak untuk bisa mempunyai teman dan berinteraksi dengan orang lain, serta membantu perkembangan anak dalam menjalani tugas perkembangannya. Senada dengan pernyataan sebelumnya, Nasution menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi,

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik jika:

- a. Interaksi atau individu dalam satu kelompok bisa terlaksana apabila individu dalam telah dibekali dengan keterampilan sosial termasuk cara berbicara, mendengar, memberi pertolongan dan lain sebagainya.
- b. Suasana dalam satu kelompok, yaitu suasana kerja dalam kelompok tersebut memberi kesan semua anggota, bahwa mereka dianggap setara (equal), khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang

lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Keterampilan sosial menjadi salah satu bentuk keberanian anak untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga anak tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan pola perkembangan sosial anak menurut Hurlock dalam adanya kerjasama, persaingan, kemurahan hati, mengendalikan agresi,¹²

hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, ramah, tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan.

Selanjutnya, kurangnya keterampilan sosial dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam kehidupan keseharian. Serentetan peristiwa tersebut menjadi bukti, bahwa tindakan brutal sering dijadikan alternatif untuk menyelesaikan masalah. Seakan tidak ada upaya yang lebih manusiawi, satun, dan berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan untuk menyelesaikan problem yang terjadi. Seseorang memiliki keterampilan

¹² Pola perkembangan sosial anak Hurlock Narulita:2003

sosial tinggi, apabila dalam dirinya memiliki keterampilan sosial yang terdiri dari sejumlah sikap, termasuk :

- a. Kesadaran situasioanl atau sosial (*social awarness*)
- b. Kecakapan ide, efektivitas, san pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain.

2. Indikator dan Macam-Macam Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu :

- a. Keterampilan dasar interaksi: kemampuan untuk saling mengenal dan menjalin hubungan akrab, adanya kontak mata dan berbagi informasi.
- b. Keterampilan komunikasi: mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergantian, melembutkan suara (tidak membentak), menyakinkan orang untuk mengemukakan pendapat.
- c. Keterampilan membangun kelompok (kerja sama) mengakomodasi pendapat seseorang, kerja sama, saling menolong, saling memperhatikan dan menghargai.

Perilaku yang perlu dipelajari oleh seseorang, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif ataupun negatif. Karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas. Munculnya masalah-masalah sosial seperti tawuran antarpelajar, perkelahian antar

desa, narkoba dan minum-minum, korupsi, disintegrasi.¹³ Keterampilan sosial sebagai keterampilan untuk melakukan interaksi, komunikasi dan partisipasi dalam kelompok yang ada. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Untuk selanjutnya kemampuan tersebut dipadukan dengan kemampuan berkomunikasi secara jelas, lugas, meyakinkan, dan mampu membangkitkan inspirasi, sehingga mampu mengatasi silang pendapat dan dapat menciptakan kerjasama. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi serta selaras dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial tercakup dengan kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Stephen dan Arnold yang dikutip Cartledge dan Milburn mengelompokkan perilaku keterampilan sosial ke dalam empat bentuk perilaku, diantaranya:

- a. *Self related behavior*, yaitu perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri individu. Bentuk perilakunya seperti menerima konsekuensi dari perbuatannya, berperilaku sesuai dengan norma masyarakat, mengekspresikan perasaan, dan bersikap positif terhadap diri sendiri.¹⁴

¹³ M. Yuspendi(1998)"bentuk perilaku keterampilan sosial".no 2 (1998)

¹⁴ Stephen and Arnold"empat bentuk keterampilan sosial"2010

- b. *Task related behavior*, yaitu perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghargaan sosial. Contoh bentuk perilakunya seperti perilaku berpartisipasi, mengikuti perintah, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan mengikuti aktivitas kelompok.
- c. *Environmental behavior*, yaitu perilaku sosial yang dimunculkan adanya pengaruh pandangan orang-orang yang ada di sekitar individu sesuai dengan norma yang dianut pada lingkungan tertentu. Bentuk perilakunya seperti mampu menyesuaikan diri, berbuat untuk lingkungan sekitar, dan peduli dengan lingkungan.
- d. *Interpersonal behavior*, yaitu perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai hasil dari interaksi secara positif. Bentuk perilakunya antara lain menyapa orang lain, membantu orang lain, menerima kepemimpinan, bersikap positif terhadap orang lain.

Walker & Mc. Connell dalam Gimpel & Merrell menyebutkan bentuk perilaku keterampilan sosial yaitu:¹⁵

- 1) Perilaku sosial dasar dalam interaksi sosial umum, meliputi kontak dan komunikasi, simpati dan empati, kompromi dan kerjasama, serta perilaku mengatasi masalah yang meliputi merespon gangguan dan masalah, dan mengatasi dorongan perilaku agresi.

¹⁵ ,Walker & Mc. Connell dalam Gimpel & Merrell (1998)" ntuk perilaku keterampilan sosial" *Jurnal Psikologi*, no. 2 (2000): 74.

- 2) Interaksi berteman di luar pembelajaran, meliputi penerimaan teman, perilaku interaksi berteman, adaptasi, perilaku membantu, inisiatif, dan bakat positif yang ditunjukkan melalui perilakunya.
- 3) Penyesuaian diri terhadap aktivitas pembelajaran, meliputi kemampuan manajemen waktu, mengikuti arahan, kemampuan berkarya, dan respon terhadap pembelajaran.

Menurut McIntyre yang dikutip Kurniati menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Tingkah laku dan interaksi positif dengan teman lainnya
- 2) Perilaku yang sesuai di dalam kelas
- 3) Cara-cara mengatasi frustrasi dan kemarahan
- 4) Cara-cara untuk mengatasi konflik dengan yang lain.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dapat berupa perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, terhadap tuntutan serta kewajiban yang meliputi keterampilan untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain, keterampilan komunikasi dan mengontrol diri, kemampuan membangun tim serta kemampuan terampil problem solving. Peningkatan perilaku sosial yang pesat terjadi ketika anak berada pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah yang dikarenakan bertambahnya pengalaman sosial anak. Oleh karenanya, sedini mungkin anak harus dilatih dan diberi pembiasaan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan

¹⁶ Maryani (2011:18), *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 3

aspek perkembangannya sehingga, anak tumbuh menjadi individu yang memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Menurut D'Zurilla, adapun sosial yaitu pemecahan masalah yang digambarkan sebagai proses berpikir dan berperilaku selama individu menemukan solusi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Leon dalam Mendo keterampilan sosial adalah perilaku yang mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, kasih sayang, mempertahankan atau meningkatkan hubungan dengan orang lain, dalam memecahkan dan memperkuat situasi sosial. Peningkatan perilaku sosial yang pesat terjadi ketika anak berada pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah yang dikarenakan bertambahnya pengalaman sosial anak. Oleh karenanya, sedini mungkin anak harus dilatih dan diberi pembiasaan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan aspek perkembangannya sehingga, anak tumbuh menjadi individu yang memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar.¹⁷

Sejalan dengan Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin mengemukakan bahwa keterampilan sosial diperoleh individu melalui proses belajar. Keterampilan itu meliputi mengemukakan dan menerima pujian, mengemukakan dan menerima keluhan, menolak permintaan yang

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), hlm 1377

tidak beralasan, menegaskan hak-hak individu, meminta tolong, mengusulkan perubahan perilaku orang lain, menyelesaikan masalah, bergaul dengan teman yang berlainan jenis kelamin, dan bergaul dengan orang yang lebih dewasa.

Menurut pendapat Lynch, S.A & Simpson, C. Keterampilan sosial adalah perilaku yang mendorong interaksi positif dengan orang lain dan lingkungan. Sejalan dengan Lynch dalam keterampilan sosial secara positif dapat meningkatkan hubungan individu dengan lingkungannya seperti empati, partisipasi kegiatan kelompok, saling membantu, berkomunikasi dengan orang lain, negosiasi, pemecahan masalah yang tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial sebagai dasar dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Marinho keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan perilaku-perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kompetensi sosial. Keterampilan ini meliputi berbagai respon verbal dan nonverbal, perilaku empatik, keterampilan memecahkan masalah, ekspresi perasaan positif –negatif dan kontrol diri. keterampilan sosial pada anak adalah salah satu hal penting dalam membantu anak untuk bisa mempunyai teman dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁸

Pendapat ini juga didukung oleh Grave dimana, pelaku utama dalam lingkungan sosial adalah diri sendiri yang menciptakan kenyamanan bagi orang lain sehingga memiliki kemampuan untuk

¹⁸ Lynch, S.A & Simpson, C. perilaku yang mendorong interaksi positif dengan orang lain dan lingkungan.

membangun kebersamaan dalam berteman. Kemampuan yang dimaksud bahwa individu dapat berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Keterampilan sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan keterampilan sosial anak apabila pola asuh yang didapatkan baik pula.

Keterampilan sosial menjadi salah satu bentuk keberanian anak untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga anak tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan pola perkembangan sosial anak menurut dalam adanya kerjasama, persaingan, kemurahan hati, mengendalikan agresi, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, ramah, tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan. Sedangkan menurut handan dalam untuk mengidentifikasi sosial keterampilan pada anak berusia 4-6 tahun. Terdapat sembilan dimensi yaitu: keterampilan interpersonal, mengendalikan kemarahan dan adaptasi terhadap perubahan.¹⁹

Berdasarkan pola perilaku sosial tersebut di atas dapat dilihat bahwa anak mulai menunjukkan keingintahuan dan rasa ingin diterima oleh orang lain. Anak mulai memiliki dan menunjukkan sikap sosial sejalan dengan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dkaam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm 99

meningkatnya usia mereka. Kebutuhan sosial yang meningkat seperti memiliki teman bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan, saling tolong menolong menuntut anak untuk dapat mengembangkan sikap sosialnya dan mulai berusaha melakukan pendekatan atau bersahabat.

Anak mulai menyadari kebutuhan untuk bersosialisasi dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut anak akan berusaha untuk diterima di lingkungannya. Semakin meningkat usia anak, maka semakin meningkat pula kesadaran anak untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Berdasarkan beberapa konsep dari definisi diatas dapat disimpulkan, dalam penelitian yang dimaksud dengan keterampilan sosial adalah memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, dapat menjalin komunikasi dan interaksi sosial, bekerjasama, memiliki tanggung jawab.²⁰

B. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu dasar dan pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan istilah strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti: " Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan."

²⁰ Amalia Diana, 2021 *Tugas guru kelas dalam pembelajaran* (Bandung, 2010), 3.

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus tempat yang baik menurut siasat perang. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne dalam Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1), menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah dasar dalam penerapan suatu strategi.

a. Komponen-Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera tercapai) maupun natural effect (hasil jangka panjang).
- 2) Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/peserta dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

b. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain itu, memberi sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik, memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk

memilikikemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karateristik pekerjaan profesioanal.²¹

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

- 1) Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 2) Menurut ahli pendiidkan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui ayau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

Dalam undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang buru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendiidk, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendiidkan anak usia dini di jalur pendiidkan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menuerut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah sosok guru didefinisikan sebagai *"a person whose accipatoon teaching others"* (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain).

Dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain mengetahui mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain yang bersifat kognitif.²²

C. Hakikat Pembelajaran IPS di SMP

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*,(Bandung: PT TrigendaKarya,1993), hlm 79-80.

Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bhina Aksara 2007).hlm 176

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku sipelajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar dan siswa belajar bagaimana belajar yang baik melalui berbagai pengalaman belajar sehingga mengalami perubahan dalam dirinya.

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan kondisi manusia. oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²³

Strategi yang dilakukan guru untuk pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa. Tips membuat siswa tertarik ke pelajaran wajib dikuasai oleh guru. Jika siswa perhatian terhadap pelajaran, maka akan sangat membantu mereka untuk lebih fokus dalam belajar. perhatian, oleh Mochamad Surya, secara umum perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.222.

terhadap suatu rangsangan tertentu. Sedangkan dalam buku psikologi pendidikan, Sumadi Suryabrata merumuskan perhatian sebagai:

1. Perumusan tenaga psikis tertuju pada satu objek.
2. Banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi perhatian, yaitu faktor rangsangan dan faktor individu. Faktor rangsangan terdiri dari:

1. Intensitas atau kekuatan rangsangan
2. Daya tarik
3. Perubahan atau pergantian
4. Keteraturan
5. Suara yang tinggi
6. keterbiasaaan
7. Isyarat

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif.²⁴

²⁴ *suryabrata buku psikologi pendidikan Sumadi 2010*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, dan atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Menurut Afrijal mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. tehnik purposive, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pengumpulan data

dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman dan Saldana mulai dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data yang diperoleh dari guru IPS dikroscek kebenarannya dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dicek kebenarannya dengan observasi dan dokumentasi.²⁵

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari

²²afrizal (2009) "*penelitian kualitataif*". Jurnal literasi 2009. ² Sugiono" *tehnik purposive*," (tasikmalaya:edu publiser, 2020,hal 36).

¹²Sugiono *mulai dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan*.

aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data dari penelitian ini adalah guru IPS di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis sumber data yang penulis gunakan yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dengan observasi dan wawancara. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ibu Eka Listiana S. Pd selaku guru IPS di SMP Swadiri 1 Seputih Agung dan peserta didik.

Tabel 1.2 Kode Guru

No	Sumber	Kode
1	Guru IPS	WGP 1
3	Siswa	WS

Keterangan :

G1 : Ibu Eka Rismiati S. Pd (Guru Ips)

S1 : Siswa

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder berasal dari BPS, buku, laporan, dan jurnal. Sumber data sekunder dapat menunjang dalam mengumpulkan data peneliti, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Peneliti menggunakan buku dan jurnal tentang pembiayaan bermasalah, penyebab dan penyelesaiannya yang menjadi landasan teori dan data pembiayaan sebagai penunjang untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3. Populasi

Dalam penelitian ini adalah guru ips, peserta didik yang akan diwawancarai terkait permasalahan strategi guru ips dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan tanya jawab lisan yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud mengadakan wawancara seperti mengajukan pertanyaan- pertanyaan terlebih dahulu yang mengarahkan kepada topik yang akan diteliti untuk dilakukan wawancara. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur yaitu dimana pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka, dalam wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan namun kemungkinan peneliti dapat memunculkan pertanyaan baru secara spontan pada saat wawancara dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan kepada pihak sekolah.

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Guru Ips	Jumlah Item
1.	Guru membuat perencanaan pembelajaran	Apa yang dilakukan guru jika terdapat hambatan dalam keterampilan sosial?	1
2.	Guru menggunakan strategi untuk keterampilan sosial siswa SMP	Strategi pembelajaran seperti apa yang guru lakukan untuk perkembangan keterampilan sosial?	1
3.	Siswa menerapkan keterampilan sosial	Apa yang siswa lakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial disekolah? Bagaimana tanggapan siswa terhadap keterampilan sosial yang ada di sekolah?	2

2. Observasi Keterampilan Sosial

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru (dalam hal ini adalah peneliti), selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.²⁶

3. Dokumentasi

²² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004). hlm 63

Dokumentasi merupakan metode yang diperlukan dalam suatu penelitian yang berupa dokumen atau sumber tertulis untuk memperoleh informasi. Metode dokumentasi ini merupakan cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara, metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data bahan-bahan dan foto-foto tentang SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto, brosur, jurnal dan buku yang berkaitan.

D. Uji Keabsahan Data(Triangulasi)

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data Data yang diperoleh dalam wawancara, kebenarannya belum terbukti. Untuk mengecek kebenaran data maka penulis menggunakan terknik pengecekan Triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan menggunakan tolak ukur perbandingan data yang didapat dari narasumber dengan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung.

Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran suatu data,karena data yang didapat secara langsung, belum terjamin kebenarannya. Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan informasi yang didapat dari narasumber dengan kenyataan aslinya. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Pada teknik pengecekan ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari guru IPS di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data secara sistematis dari satuan uraian dasar hasil observasi dan wawancara sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan yang disarankan oleh data. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang mencakup sebuah objek penelitian. Untuk analisa kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif untuk mendapatkan informasi, diuraikan dan dirangkai menjadi kalimat sehingga dapat menjelaskan terhadap suatu kebenaran atau terdapat perbedaan dari informasi yang diperoleh, dari hal itu akan diketahui dalam suatu penelitian itu memperoleh fakta baru atau dapat menguatkan data yang sudah ada.

Jadi bentuk analisi ini bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Untuk menarik kesimpulan hasiln peneliti, maka dipakai pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁷

²⁷ Sutrisno Hadi Kabupaten Ciamis, "Ilmu admistrasi negara vol.7no.1(April 2020)hal.7

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di jalan 2 Desa Endang Sari, Dusun Harapan Rejo, Lampung Tengah, tepatnya di SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Secara geografis SMP Swadiri 1 Seputih Agung ini, berlokasi di pusat desa Endang Sari yang cukup strategi dengan lingkungan yang mayoritas pelajar dari berbagai unit pendidikan disekitarnya dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan, dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

b. Visi, Misi serta Tujuan

1) Visi dan Misi Sekolah

Di tengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Swadiri 1 Seputih Agung banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan di sekolah.

Sehingga dirumuskanlah visi dan misi sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun visi misi serta tujuan yang diuraikan sebagai berikut: Visi nya sebagaimana yang dikutip dari Renstra SMP Swadiri 1 Seputih Agung : “Menjadikan

Generasi yang berbudi pekerti Luhur, berwawasan Lingkungan, Unggul dalam IPTEKS berlandaskan IMTAQ”.

Makna yang terkandung dalam misi SMP Swadiri 1 Seputih Agung diantaranya bahwa berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menggal dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan.

2) Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan , yaitu :

- a) Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan di lingkungan sekolah.
- b) Memenuhi akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif.
- c) Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif.²⁸
- d) Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa.

²⁸ Dokumentasi SMP Swadiri Seputih Agung, 2015-2016

- e) Memenuhi akan sistem pengelolaan pendidikan yang transparan, responsif, partisipatif, dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan terkait.
- f) Memenuhi akan tata kelola (good Governance) dalam manajemen sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan prima kepada masyarakat.

c. Sarana dan Prasarana

Kadaan sarana prasarana SMP Swadiri 1 Seputih Agung relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan rindang juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran. Semua ruangan belajar lengkap dengan white board dan OP. Untuk ruang mata pelajaran yang dirintis bertaraf internasional (bilingual) dilengkapi dengan PC Desktop dan LCD Projector. Target akhir Tahun Pelajaran baru, ruangan belajar telah lengkap dengan ruang multimedia.²⁹

d. Data Guru dan Karyawan

Guru yang professional sangat dibutuhkan dalam membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada guru dengan siapa siswa akan belajar? Jika guru yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil

²⁹Dokumentasi SMP Swadiri Seputih Agung, 2015-2016

yang memuaskan. Tentu saja siswa membutuhkan pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dan pastinya guru mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Selain guru didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran, tetapi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya karyawan tata usaha yang tugasnya mengurus arsip sekolah, pendataan siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar (tetap) Di SMP swadiri 1 Seputih Agung 19 guru diantaranya diantaranya adalah lulusan program S1 Kependidikan dan sebanyak (1 guru) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (3 guru). Berikut, terdapat guru tidak tetap sebanyak 7 guru tamatan sarjana dan 1 guru lulusan Sarjana Muda. SMP Swadiri dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik didukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai/karyawan.³⁰

Dari total keseluruhan tenaga karyawan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, diantaranya adalah karyawan tidak tetap yang harus diberi honor minimal sesuai dengan UMR dari dana Komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan, dan digaji dari sekolah. Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas, sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja

³⁰ Dokumen SMP swadiri tentang Profil SMP Swadiri TP. 2015/2016

yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik. Dalam waktu ke depan hal tersebut perlu pengelolaan yang lebih baik.

e. Data Siswa

Sebagai penyelenggara pendidikan menengah pertama dalam lingkup Departemen Pendidikan Nasional, SMP Swadiri 1 Seputih Agung memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Tidak jarang sekolah ini mengharumkan nama baik sekolah. Sekarang ini keadaan siswa yang sedang menempuh pendidikan di sini sebanyak 312 siswa yang terdiri dari 160 perempuan dan 152 laki-laki.³¹

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Strategi Guru ips Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial di SMP swadiri 1 Seputih Agung

Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sebagai pelaksana penting dalam pendidikan seorang guru mempunyai beberapa tugas yang harus dilaksanakan, salah satu diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan yang ada pada dalam diri siswa. Aspek keterampilan yang harus diajarkan dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial dan keterampilan meneliti. Untuk mengembangkan setiap keterampilan pada diri siswa termasuk dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, guru harus mempunyai kualifikasi yang

³¹ Dokumentasi SMP Swadiri, 2015-2016

harus dimiliki diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, pada fase ini remaja akan mengenal lebih luas mengenai lingkungan yang ada disekitarnya.

Sebagai makhluk sosial seseorang dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satu modal yang harus dimiliki seseorang agar mampu berinteraksi dan diterima dalam masyarakat adalah mempunyai keterampilan sosial.³²

Hal ini senada dengan Ibu Eka Rismiati selaku Guru IPS kelas VIII:

“Keterampilan sosial sangatlah penting di miliki siswa, karena siswa sendiri adalah makhluk sosial dan dia akan hidup di masyarakat mau tidak mau dia akan berhadapan pada nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Jika siswa tidak dibekali keterampilan-keterampilan sosial sejak masa pertumbuhan, seperti berkomunikasi, interaksi antar sesama atau dengan orang lain, bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan, dan lainlain, maka nantinya dalam melampui dijenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai terjun dalam masyarakat mereka akan mengalami kesulitan.contohnya mbak ya, semisal anda sendiri akan menjadi ketua dalam suatu organisasi, jika anda tidak mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik, tidak bisa berinteraksi dengan baik kepada anggota organisasi yang kamu pimpin, saya yakin organisasi tersebut akan hancur. Jadi keterampilan sosial yang ada pada diri siswa harus dan wajib dikembangkan oleh guru”.²⁸

³² Dokumentasi SMP Swadiri, 2015-2016 Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, di Ruang guru, Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 10.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan sosial penting dimiliki oleh setiap anak, karena lewat keterampilan sosial siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman dan orang yang ada disekitarnya. dapat dilihat bahwa mengembangkan keterampilan sosial siswa adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh guru, karena keterampilan sosial yang meliputi kecakapan komunikasi, interaksi, toleransi adalah suatu bekal yang akan dijadikan siswa dalam hidup bermasyarakat. pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang konsep pembelajarannya melibatkan siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran (*Student Center*) ini mampu melatih dan juga mengembangkan keterampilan sosial siswa baik itu dalam aspek komunikasi siswa ataupun interaksi antar teman.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu metode *cooperative learning*. Aspek-aspek dalam keterampilan sosial siswa meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, kemampuan bekerjasama, kemampuan berpartisipasi dalam kelompok dan kemampuan untuk mengontrol diri. Dalam mengembangkan setiap keterampilan sosial pada diri siswa diperlukannya strategi-strategi atau cara dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan keterampilan sosial pada siswa tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran yang bertemakan isu-isu sosial,

melainkan juga dikembangkan dalam metode atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu Peningkatan keterampilan sosial erat hubungannya dengan bagaimana guru bertindak pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Guru yang pelaksanaan pembelajarannya itu berpusat pada siswa (*student center*) dengan guru yang menjadi pusat dari proses pembelajaran (*Teacher center*) tentunya akan memiliki tingkat keterampilan sosial yang berbeda pada peserta didiknya. Oleh karena itu proses perkembangan keterampilan sosial pada diri siswa terdiri dari tiga tahapan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan guru IPS, langkah awal untuk melatih perkembangan keterampilan sosial siswa yaitu diperlukannya persiapan atau rencana yang harus dipersiapkan guru untuk diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti pernyataan Bu Eka yakni sebagai berikut:

“Untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran terlebih dahulu saya melakukan perencanaannya mulai dari tahap sebelum memulai pembelajaran, tahap pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Saya sebelum mengajar harus tau dulu tujuan pembelajarannya itu apa? penggunaan metode agar siswa itu aktif dikelas, media yang digunakan, dan yang paling penting adalah alokasi waktu yang dibutuhkan. Saya ya mbak dalam merencanakan pembelajaran selalu

menorientasikan bagaimana siswa itu menjadi aktif di kelas, komunikasinya baik, menghargai sesama”.³³

Disampaikan oleh Bu Eka selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa agar keterampilan sosial yang ada pada dalam diri siswa menjadi berkembang.

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus menggynakan strategi belajar yang mampu mengkonstruk pemikiran siswa. Beliau menyatakan:

“Gini mbak ya, yang namanya keterampilan sosial harus dilatih oleh guru dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus merencanakan rencana yang mana membuat siswa menjadi aktif berperan dalam proses pembelajaran, tentunya juga memperhatikan materi yang akan diajarkan”.³⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah awal yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu perencanaan silabus dan RPP. Yang mana di dalam rancangan yang telah dibuat mempertimbangkan metode dan strategi belajar yang mampu membantu melatih siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar baik dalam aspek komunikasi, kerjasama, dan lain-lain. Sehingga dapat mengkonstruk penikiran siswa.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, di Ruang guru, Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 10.00 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di Ruang Guru. Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 10.00 WIB

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. pada pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eka:

“pada kegiatan awal seperti guru yang lain pada umumnya saya membuka pelajaran dengan berdo’a yang dipimpin oleh siswa, setelah itu saya mengecek kehadiran siswa, jika terdapat siswa yang sakit saya mengajak mereka untuk berdo’a. Kemudian saya merefleksi ulang materi yang saya sampaikan pada pertemuan berikutnya dan dilanjutkan dengan memberikan apresepsi untuk materi yang akan dipelajari. Saya biasanya melakukan apresepsi dengan memberikan beberapa kesempatan bagi siswa untuk maju kedepan menjelaskan apa yang mereka ketahui mengenai pembahasan hari ini. Apresepsi itu bertujuan melatih siswa untuk terbiasa berkomunikasi”.³⁵

Pada dasarnya kegiatan pendahuluan baik itu refleksi ataupun apresepsi yang dilakukan oleh guru ditujukan agar melatih kemampuan komunikasi siswa baik itu melalui tanya jawab ataupun presentasi di depan kelas.

Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru maka pelan-pelan kemampuan komunikasi siswa akan berkembang dengan baik guru dan siswa. Sesuai dengan pernyataan Ibu Eka :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya selalu memberikan ruang gerak pada siswa, agar mereka dapat aktif untuk mencari apa yang tidak mereka ketahui, menemukan dan mempresentasikan apa temuannya di depan kelas.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di Ruang Guru. Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 10.00 WIB

Dengan cara seperti inilah akan menumbuhkan rasa percaya diri, komunikasi, dan kerjasama”.

Pernyataan diatas dapat dibuktikan oleh hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 Mei 2023, peneliti melakukan observasi di ruang kelas VIII A yang sedang belajar tentang mata pelajaran IPS pada materi kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan dengan sub tema “sifat-sifat interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat”.

3) Observasi Guru

Ketika peneliti memasuki ruangan kelas anak-anak terlihat duduk dengan rapi, kemudian guru membuka salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Setelah absen guru menunjuk beberapa siswa untuk menanyakan materi apa yang dipelajari pada hari ini. Beberapa siswa terlihat mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sebelum membahas materi yang akan dipelajari guru meminta dua orang untuk menjelaskan contoh dari interaksi asosiatif dan disosiatif yang biasa terjadi di lingkungan sekitar mereka, siswa yang lain mendengarkan dengan seksama. Kemudian guru menjelaskan secara garis besar materi, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran hari ini guru memberikan sebuah artikel mengenai “tawuran mahasiswa makassar.

Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang ada di kartu permasalahan yang disediakan oleh guru guna untuk

mendapatkan informasi. Pembagian kerja kelompok dilakukan secara random oleh guru yaitu dengan berhitung. Sebelum pelaksanaan diskusi guru membuat beberapa peraturan dalam diskusi, yaitu setiap individu dari masing-masing kelompok harus mengutarakan pendapat yang nantinya pendapat itu didiskusikan dengan kelompoknya. Hasil dari diskusi akan dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Pada pelaksanaan diskusi para siswa terlihat sangat antusias, hal ini terlihat pada saat diskusi hampir individu dari setiap kelompok mengutarakan pendapat mereka, meskipun juga terdapat beberapa siswa yang pasif. Diskusi selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Masing-masing dari kelompok mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada presentasi kelompok pertama yang ditanggapi oleh satu kelompok yang ditunjuk oleh guru. Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya terdapat siswa mengajukan pertanyaan karena kurang setuju dengan apa yang disampaikan, selain itu terlihat siswa dari kelompok yang lain juga memberikan pendapatnya mengenai hal yang diperdebatkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwasanya Bu Eka menggunakan pembelajaran kontekstual dimana guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi

dunia nyata, dengan demikian siswa dilatih untuk mendapatkan pengetahuannya dengan pemikiran mereka sendiri. Selain penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Ibu Eka juga menggunakan pembelajaran yang melibatkan kerjasama siswa atau biasanya disebut juga dengan pembelajaran kooperatif sebagai usaha dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.³⁶

Pengembangan keterampilan sosial dalam aspek hubungan dengan teman sebaya dapat dilatih melalui penentuan teknis dalam berkelompok salahsatunya yaitu dengan menentukan beberapa peraturan yang harus diikuti oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dalam pelaksanaan diskusi atau kerjasama yang lain hendaknya memeberikan sebuah peraturan, seperti halnya Ibu Eka memberi peraturan pada setiap pembelajaran yaitu setiap siswa harus mendengarkan dan memperhatikan ketika terdapat siswa yang melakukan presentasi, tidak boleh mencela pembeciraan teman, jika ingin menyangga dalam proses diskusi mereka diharuskan mengatakan “Maaf saya kurang setuju dengan pendapat yang anda sampaikan”, pemberian tugas harus diselesaikan tepat waktu sesuai dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan, dan jika terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan Punishment, yaitu dalam pertemuan berikutnya siswa tersebut untuk menjelaskan secara

³⁶ Hasil Pengamatan peneliti proses pembelajara IPS, pada hari Jum"at tanggal 26 Mei 2023, Pukul: 08.00 di Kleas VIII A

garis besar materi yang akan dipelajari. Selain peraturan, teknis yang dilakukan oleh Ibu Eka adalah dengan pergantian pemimpin setiap pembelajaran kelompok.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eka, beliau menyatakan bahwa:

" Terdapat hal yang harus dikaitkan ketika seorang guru melakukan proses mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu dengan menerapkan beberapa peraturan yang tegas, mengenai cara berperilaku. Disamping kita mendorong mereka untuk berperilaku sosial yang tepat, kita juga harus mencegah perilaku-perilaku yang tidak tepat. Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru dengan siswa dapat dinyatakan bahwasanya pemberian peraturan dalam bersikap selama pelaksanaan pembelajaran dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa."³⁷

Guru selain mendorong siswa untuk berperilaku sosial yang baik juga memberikan peraturan sebagai batasan mereka untuk berperilaku. Peraturan yang dilanggar akan mendapatkan punishment sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang pada dasarnya berorientasi pada siswa yang kiranya dapat menambah bahkan meningkatkan keterampilan yang ada pada individualisme siswa, juga dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti halnya melatih siswa untuk lebih terlibat dalam suatu perencanaan dengan orang lain, dan melibatkan mereka dalam suatu penelitian. Sehingga anak-anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang

³⁷ Hasil Pengamatan peneliti proses pembelajara IPS, pada hari Jum"at tanggal 26 Mei 2023, Pukul: 08.00 di Kleas VIII A

real mengenai suatu hal. Seperti pernyataan Ibu Eka Rismiati, S.Pd selaku guru mapel IPS sebagai berikut:

“...karena pada waktu itu materinya tentang “keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonnomi, ya.. saya suruh mereka untuk studi lapangan yang ada di sekitar sekolah. Wawancara dengan narasumber lha itu semua kan dapat meningkatkan keterampilan sosial, baik itu komunikasi, interaksi, kerjasama antar anggota dan keberanian siswa”³⁴.

Penggunaan studi lapangan berdasarkan pengalaman dan analisa yang dilakukan oleh Ibu Eka sangat berkontribusi dalam peningkatkan keterampilan sosial siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa belajar bagaimana mereka harus menghadapi narasumber, dengan memperhatikan attitude dalam memulai pembicaraan seperti bahasa yang digunakan harus sopan, memulai pembicaraan dengan ramah, dan sampai pada bagaimana cara mereka untuk mengakhiri pembicaraan dengan pengucapan terimakasih. Perkembangan keterampilan sosial dalam aspek komunikasi, interaksi, dan kerjasama juga dirasakan oleh siswa-siswa kelas VIII. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII:

Zahra: "Pokoknya mbak ya, kalo pelajarannya Bu Eka itu kita disuruh aktif terus, kalo gak belajar kelompok ya, kayak studi lapangan itu. Sebelum pergi ke lapangan kita juga di kasih arahan, apa yang harus kita lakukan pas di lapangan, jadi gak bingung pas ddilapagan."³¹

Alfa: " Tapi bu Eka semisal masih ngejelasin materi aku nya bingung mba ngantuk juga karena Bu Eka ngejelasin nya bosenin gitu-gitu aja."³²

Najma: "Enak banget mbak kalo belajar yang kita langsung bisa praktek. Kalo menurut saya belajar kayak yang

diterapkan Bu Ekaini, saya jadi bisa kerjasama bareng temen-temen, bisa belajar berinteraksi dengan orang-orang luar."³³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk melatih kemampuan berkomunikasi, interaksi, kerjasama antar siswa dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran dikelas.³⁸

Dengan penggunaan metode-metode yang pada dasarnya berpusat pada siswa seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif dengan melibatkan siswa dalam hubungan kerjasama, Pemilihan kelompok dalam kerjasama anatar siswa juga dapat mempengaruhi interaksi antar siswa. Guru hendaknya berperan dalam penentuan kelompok diskusi. Setiap anggota dalam satu kelompok hendaknya memiliki karakteristik berbeda, dengan penyatuan perbedaan dapat melatih siswa untuk belajar saling mengenal, mengerti dan memahami satu sama lain sehingga terjalin interaksi serta kerjasama yang baik. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Eka:

“Selain dengan menggunakan pendekatan saintifik yang nantinya akan melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman. Ada lagi mbak biar interaksinya antar siswa itu terjalin bagus, yaitu pada saat penentuan kelompok hendaknya pemilihan itu dilakukakn secara random, mengapa? Karena biasanya anak-anak seusia mereka pada pemilihan kelompok lebih cenderung memilih teman dekat, jika hal ini dibiarkan maka interaksi antar teman tidak akan bagus dan nantinya berdampak pada hubungan teman sebaya. Oleh karena itu biasanya dalam pembentukan kelompok saya acak, yaitu dengan cara berhitung, kalo gak gitu sebelum saya masuk ke kelas saya sudah mempersiapkan nama-nama kelompok yang saya tentukan.”³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan tiga murid zahra, angel, fuad kelas VIII A di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, di depan kelas VIII A, Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 11.00 WI

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, di Ruang guru, Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 10.00 WIB

Dalam satu kelompok terdapat siswa yang aktif, biasa, dan siswa yang kurang aktif, hal ini saya lakukan dengan tujuan agar siswa yang pasif itu menjadi termotivasi”. Pengembangan keterampilan sosial dalam aspek hubungan dengan teman sebaya dapat dilatih melalui penentuan teknis dalam berkelompok salahsatunya yaitu dengan menentukan beberapa peraturan yang harus diikuti oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru dalam pelaksanaan diskusi atau kerjasama yang lain hendaknya memeberikan sebuah peraturan, seperti halnys memberi peraturan pada setiap pembelajaran yaitu setiap siswa harus mendengarkan dan memperhatikan ketika terdapat siswa yang melakukan presentasi, tidak boleh mencela pembeciraan teman, jika ingin menyangga dalam proses diskusi mereka diharuskan mengatakan: “Maaf saya kurang setuju dengan pendapat yang anda sampaikan”.

Pemberian tugas harus diselesaikan tepat waktu sesuai dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan, dan jika terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan Punishment, yaitu dalam pertemuan berikutnya siswa tersebut untuk menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari.

Selain peraturan, teknis yang dilakukan oleh Ibu Eka adalah dengan pergantian pemimpin setiap pembelajaran kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eka beliau menyatakan bahwa:

"Terdapat hal yang harus dikaitkan ketika seorang guru melakukan proses mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu dengan menerapkan beberapa peraturan yang tegas mengenai cara berperilaku. Disamping kita mendorong mereka untuk berperilaku sosial yang tepat, kita juga harus mencegah perilaku-perilaku yang tidak tepat."³⁶

Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru dengan siswa dapat dinyatakan bahwasanya pemberian peraturan dalam bersikap selama pelaksanaan pembelajaran dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Guru selain mendorong siswa untuk berperilaku sosial yang baik juga memberikan peraturan sebagai batasan mereka untuk berperilaku, Peraturan yang dilanggar akan mendapatkan punishment sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Metode pembelajaran yang pada dasarnya berorientasi pada siswa yang kiranya dapat menambah bahkan meningkatkan keterampilan yang ada pada individualisme siswa,⁴⁰ juga dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti halnya melatih siswa untuk lebih terlibat dalam suatu perencanaan dengan orang lain, dan melibatkan mereka dalam suatu penelitian.

Sehingga anak-anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang real mengenai suatu hal. Penggunaan studi lapangan berdasarkan pengalaman dan analisa yang dilakukan oleh

Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiyati S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, di Ruang guru, Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 10.00 WIB

Ibu Eka sangat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa belajar bagaimana mereka harus menghadapi narasumber, dengan memperhatikan attitude dalam memulai pembicaraan seperti bahasa yang digunakan harus sopan, memulai pembicaraan dengan ramah, dan sampai pada bagaimana cara mereka untuk mengakhiri pembicaraan dengan pengucapan terimakasih.

4) Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi juga mempunyai peranan penting dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu sebagai kontrol terhadap sikap dan perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan penilaian portofolio.

Hal ini disampaikan oleh guru ips Ibu Eka berpendapat bahwa:

“kalau evaluasi keterampilan sosial itu erat kaitannya dengan penilaian sikap ya.. lha biasanya kalau penilaian sikap saya menggunakan penilaian rubrik sikap sosial. Saya juga biasanya mempunyai catatan kecil siswa ketika mereka melaksanakan kerja kelompok. Catatan itu berisi apakah siswa itu aktif atau tidak, menyampaikan pendapat atau hanya diam saja., menghargai teman, kerjasama yang baik atau buruk. Evaluasi yang seperti itu kan nanti saya jadikan patokan bagaimana sikap dan keterampilan siswa itu berkembang pada saat pembelajaran”⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati S. Pd selaku guru IPS kelas VIII di SMP Swadiri 1 Seputih Agung, di Ruang guru, Hari Jumat 26 Mei 2023, Jam 10.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan evaluasi mempunyai peranan penting bagi pengembangan keterampilan sosial siswa, yaitu sebagai kontrol perkembangan keterampilan sosial siswa dengan penilaian portofolio menggunakan rubrik sikap sosial dan catatan pengamatan guru.

Strategi yang digunakan guru IPS untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung :

- 1) Study Lapangan yaitu : salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, dalam pelaksanaannya siswa belajar bagaimana mereka harus menghadapi narasumber, dengan memperhatikan attitude dalam memulai pembicaraan seperti bahasa yang digunakan harus sopan, memulai pembicaraan dengan ramah, dan sampai pada bagaimana cara mereka untuk mengakhiri pembicaraan dengan pengucapan terimakasih. Perkembangan keterampilan sosial dalam aspek komunikasi, interaksi, dan kerjasama juga dirasakan oleh siswa-siswa kelas VIII.
- 2) Pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 yang konsep pembelajarannya melibatkan siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran (*Student Center*) ini mampu melatih dan

juga mengembangkan keterampilan sosial siswa baik itu dalam aspek komunikasi siswa ataupun interaksi antar teman. salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu metode *cooperative learning*.

Setiap keterampilan sosial pada diri siswa diperlukannya strategi-strategi atau cara dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan keterampilan sosial pada siswa tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran yang bertemakan isu-isu sosial, melainkan juga dikembangkan dalam metode atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu Peningkatan keterampilan sosial erat hubungannya dengan bagaimana guru bertindak pada saat pelaksanaan pembelajaran. guru yang pelaksanaan pembelajarannya itu berpusat pada siswa (*student center*) dengan guru yang menjadi pusat dari proses pembelajaran (*Teacher center*) tentunya akan memiliki tingkat keterampilan sosial yang berbeda pada peserta didiknya. Oleh karena itu proses perkembangan keterampilan sosial pada diri siswa terdiri dari tiga tahapan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

b. Kendala Yang dihadapi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung

Perkembangan keterampilan sosial antara siswa satu dengan siswa yang lainnya akan memiliki perbedaan. Ada yang perkembangannya itu cepat ada pula yang perkembangannya lambat, ada juga siswa yang masuk dalam kategori siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik, kurang baik, bahkan masuk dalam kategori siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah. Hal ini bukan semata-mata karena guru yang tidak mampu dalam mendidik siswa, akan tetapi terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan lambatnya perkembangan keterampilan dari dalam diri siswa. Kendala yang terjadi bisa terjadi bisa berasal dari kelancaran metode yang digunakan, teman sebaya, lingkungan sekitar, bahkan dirinya sendiri.

Sama halnya dengan yang terjadi di SMP swadiri 1 Seputih Agung Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eka S.Pd sebagai berikut:

“Faktornya kira-kira? Ya tentunya kemajuan teknologi sekarang, siswa lebih memilih untuk berinteraksi dengan gadget yang mereka punya daripada dengan orang yang berada disekeliling mereka. Faktor ini sangat berpengaruh sekali untuk menghambat perkembangan kemampuan sosial siswa. Dengan handphone, tablet, yang mereka mainkan itu menyebabkan siswa tidak memahami keadaan disekelilingnya. Dan menyebabkan mereka menjadi manusia yang individual”.

Selain teknologi hal lain yang menjadi penghambat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu, kepribadian siswa. Siswa yang memiliki temperamen yang sulit dan cenderung

mudah teringgung dan malu-malu, yang mana sikap malu ini tidak mereka gunakan sesuai dengan tempatnya tentunya akan memperngaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Eka sebagai berikut:

“Lawong kadang siswa malu-malu dan tidak percaya diri padahal asllinya mereka bisa. Sifat malu benar-benar harus dilatih untuk dihilangkan pada saat mereka ingin mengeksplorkan diri mereka pada saat pembelajaran, jika tidak keterampilan sosial mereka juga tidak berkembang dengan baik”.⁴²

Seorang guru bertanggung jawab agar pembelajaran berhasil dengan baik, keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada upayanya guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebabadanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Ibu Eka dalam hampir setiap kali pembelajaran memberikan motivasi kepada anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

“Untuk perkembangan siswa dalam pembelajaran, baik itu hasil belajar, peningkatan keterampilan dan yang lain, itu semua membutuhkan motivasi dan nasihat. Lha motivasi itu bisa dari dalam diri siswa yaitu ketika mereka punya keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, otomatis mereka akan berkembang. Bisa juga motivasi itu dari luar seperti guru, keluarga, dan teman sebayanya. Kebetulan kalau saya itu suka memotivasi mereka dengan cerita nyata tentang murid-murid

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati S. Pd selaku guru IPS kelas VIII, di Ruang perpustakaan, Hari Jum"at 26 Mei 2023, Jam 10.30 WIB

saya yang sukses dalam karirnya kalau gak gitu saya biasanya memberikan sebuah kalimat motivasi”⁴³.

Kendala yang di alami guru dalam pembelajaran :

1. Teknologi, siswa lebih sering berinteraksi dnegan gadget yang mereka punya dari pada dengan orang yang berasmda di sekeliling mereka. Faktor ini sangat berpengaruh untuk perkembangan keterampilan sosial siswa. Dengan gadget yang mereka punya menyebabkan mereka tidak oaham akan sekelilingnya dan menyebabkan mereka menjadi manusia individual.
2. Kepribadian Siswa, siswa yang memiliki kepribadian tempramen lebih cenderung mudah tersinggung dan malu-malu, yang mana sikap malu ini tidak mereka gunakan dengan tempatnya seperti akan mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa.
3. Hubungan keluarga, komunikasi dan interkasi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa, sebaliknya komunikasi dan interkasi keluarga yang kaku atau fleksibel dengan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa.
4. Hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modelling(mencontoh) terhadap perilaku teman sebaya mereka.

B. Pembahasan

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Eka Rismiati S. Pd selaku guru IPS kelas VIII, di Ruang perpustakaan, Hari Jum"at 26 Mei 2023, Jam 10.30 WIB

Dari berbagai pernyataan yang telah diungkapkan oleh beberapa responden mulai dari Ibu guru mata pelajaran IPS, dan siswa-siswi sudah membuktikan bahwasanya keterampilan sosial siswa dapat berkembang karena persiapan dan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak relative baik, oleh karena itu peneliti mengungkapkan beberapa temuan hasil penelitian:

1. Strategi Guru IPS dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

- a. Model Study Lapangan yang Digunakan Sebagai Landasan dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa merupakan pedoman yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang orientasinya digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum ini pembelajaran berorientasi pada peserta didik (student center) dan mengedepankan aspek afektif dalam pembelajaran. Penggunaan kurikulum 2013 di SMP Swadiri sudah mencapai 100% karena beranggapan bahwasanya kurikulum 2013 mampu untuk melatih perkembangan keterampilan sosial siswa melalui kerangka ilmiah yang menjadi rujukan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran terdapat beberapa proses seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan, mengolah informasi dan mengomunikasikan. Melalui serangkaian proses dalam pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan interaksi siswa dengan

guru maupun dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi siswa, dan kemampuan bekerjasama.

b. Penggunaan Model Pembelajaran “Student Center” Mampu Melatih Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa

Selain penggunaan kurikulum, strategi pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam perkembangan keterampilan sosial siswa. Karena keterampilan sosial merupakan keterampilan proses yang dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus dan berkesiambungan. Pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi lapangan, dan lain-lain, dianggap mampu melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Karena langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif keseluruhan menuntut siswa untuk saling berhubungan antar individu dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Selain menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga menggunakan pembelajaran kontekstual yang mana dalam pembelajarannya guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata atau masalah.

c. Pemberian Nasihat Dan Pemahaman Perilaku Antisosial Dalam Proses Pembelajaran

Memberikan nasihat, dan pemahaman tentang perilaku antisosial kepada siswa dengan memberikan contoh konkret yang terjadi dalam masyarakat. Cara ini dilakukan agar setiap siswa mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam bahwasanya perilaku antisosial tidak seharusnya diadopsi dan ditiru oleh mereka.

- d. Menerapkan Aturan Pembelajaran Sebagai Batasan Dalam Perilaku Siswa

Membiasakan siswa untuk saling menghargai, tidak agresif, berperilaku sopan santun terhadap teman sebaya dengan menerapkan

- e. Keteladanan Guru Menjadi Contoh yang Penting Bagi Siswa

Penerapan sikap yang sopan, santun dalam berbicara, tidak berlaku pilih kasih, menghargai siswa ketika berbicara, menjadi pendengar keluh kesah siswa, tegas dalam bertindak, itu semua menjadi pilihan sikap yang diterapkan oleh bapak ibu guru IPS di dalam Kelas. Hal ini dilakukan agar supaya siswa mempunyai contoh yang real mengenai perilaku sosial yang baik.

2. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.

- a. Pengaruh teknologi, penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa, karena fakta bahwa siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya.
- b. Kepribadian siswa, siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka.

- c. Hubungan keluarga, komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa, sebaliknya komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku atau fleksibel dengan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- d. Hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modelling(mencontoh) terhadap perilaku teman sebaya mereka.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk memaparkan lebih jelas dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. oleh karena itu keterampilan sosial dibutuhkan oleh seseorang sebagai bekal dalam kerjasama atau bekerja dalam team (*teamwork*). Keterampilan sosial sebagai bagian dari life skill atau keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak untuk menjalin hubungan yang harmonis. Kemampuan menerima dan menghargai perbedaan harus diwujudkan sejak dini. Dengan kata lain, seorang anak harus belajar menerima dan menghadapi perbedaan dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial merupakan modal kehidupan dalam bermasyarakat dan

bernegara untuk menyelesaikan berbagai konflik.⁸⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa kesimpulan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa,

Disadari atau tidak bahwa berhasil tidaknya suatu pendidikan, sukses tidaknya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sedikit banyak bergantung pada kurikulumnya. Seperti yang dijelaskan Stratemeyer dalam teorinya bahwa: “ *the sum total of the school's effort to influence learning with in the classroom on playground or on out of school* ”.⁴⁴

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swadiri 1 Seputih Agung bahwa penggunaan kurikulum yang diterapkan di sekolah mempunyai implikasi besar terhadap perkembangan sosial siswa. Karena pada dasarnya kurikulum dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang saat ini digunakan oleh SMP Swadiri 1 Seputih Agung yaitu kurikulum 2013 yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik.

Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yang meliputi 5M diantaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Seperti yang dijelaskan oleh Moh Hosnan dalam bukunya mengenai pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 bahwa:

⁴⁴ Farida Agus Setiawati dkk, *Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Afiliasi Konflik Dan Resolusi Konflik)* (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007). Hlm. 7

"Pendekatan saintifik yang dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal mana saja, kapan saja, dimana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menginteraksikan atau menyimpulkan."⁴⁵

Melalui serangkaian proses dalam pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan interaksi siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi siswa, dan kemampuan bekerjasama siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan primer dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya segala yang telah direncanakan oleh guru akan teraktualisasikan dalam kegiatan belajar Metode pembelajaran yang interaktif lebih membangun pemahaman dan interaksi siswa. Pengembangan keterampilan dilakukan melalui proses pembelajaran, oleh karena itu peran guru dalam kelas sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa di kelas. Proses perkembangan keterampilan sosial pada diri siswa terdiri dari tiga tahapan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk

⁴⁵ Loloek Endah Purwati & Sofan Amri, *Paduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovatif, Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 17

menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan yang tercantum dalam standart proses: RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Seperti halnya yang telah diungkap dalam hasil penelitian bahwasanya Ibu Eka Rismiati Guru SMP Swadiri 1 Seputih Agung, beliau membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas, yang mana konsep perencanaan yang dibuat oleh guru IPS lebih pada bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu penentuan metode pembelajaran yang ditulis dalam RPP lebih pada penggunaan metode diskusi kelompok, studi lapangan dan lain-lain. Perencanaan pembelajarn yang dirancang oleh guru harus dilakukan dengan baik dan benar, karena perencanaan yang

matang akan menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran itu tercapai.⁴⁶

Menurut E.Mulyasa : "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan rekayasa dilakukan oleh seorang guru. Rekayasa merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu hasil secara lebih efektif, lebih efisien dan lebih menarik itulah sebabnya tindakan yang sengaja diadakan harus memiliki kejelasan arah yang akan dituju dengan melakukan sebuah rancangan yang baik".⁴¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran murid mempunyai hak untuk diberikan kebebasan dalam bergerak. Maksudnya guru memberikan sebuah ruang bagi murid untuk mengeksplor bagaimana dirinya, dengan membiarkan mereka aktif menggali sebuah informasi, menyampaikan pendapat, dan bekerjasama dengan teman sekelasnya. Dengan adanya ruang untuk siswa dikelas maka akan menumbuhkan serta melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik, rasa percaya diri, bekerjasama yang solid.

Jadi peran guru dalam kelas bukanlah seseorang yang tahu akan segalanya akan tetapi lebih pada mitra yang aktif bagi siswa. John Jarolimek menyatakan bahwa keterampilan sosial mencakup:

⁴⁶ Lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standart Proses, hlm 5.

- 1) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being social sensitive*(Hidup bekerjasama dengan orang lain).⁴⁷

Untuk melatih agar berkembangnya perilaku kerjasama, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kontekstual dan kooperatif melalui kerja kelompok, diskusi/tanya jawab, observasi, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, Mampu bekerjasama ini dapat tercermin dari perilaku siswa pada saat pelaksanaan kerja kelompok mereka memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai hal yang sedang didiskusikan.

Bukan saja pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, kerjasama yang baik pun terjalin ketika mereka melaksanakan studi lapangan yang dipandu oleh guru IPS, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka, Dengan strategi yang digunakan oleh guru IPS Kerjasama yang baik antar kelompok nantinya juga akan menumbuhkan rasa saling menghargai, berbagi antar anggota kelompok yang lain.

Sikap menghargai teman dan menyimak teman ketika sedang berbicara, ini sudah dimiliki oleh siswa. Hal ini dibuktikan oleh peneliti, dalam pengamatannya ketika pelaksanaan diskusi

⁴⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, Hlm. 218.

berlangsung hampir keseluruhan siswa mendengarkan dengan seksama ketika terdapat siswa yang melakukan presentasi meskipun juga pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang kurang menghiraukan.⁴⁸

2) *Learning self-control and self direction*

Untuk terciptanya suasana yang harmonis antara anggota kelompok, maka perlu dibuat aturan main. Ada penugasan, peran dan kewenangan untuk mencapai tujuan bersama, Seperti halnya yang dilakukan oleh guru IPS Ibu Eka Rismiati dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi kelompok, observasi, studi lapangan, menerapkan beberapa peraturan didalamnya, seperti masing-masing dari siswa harus memperhatikan dan mendengarkan dengan baik ketika ada teman yang berbicara, berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan, setiap kelompok wajib menentukan siapa yang menjadi pemimpin, notulen, serta perwakilan kelompok yang akan menyampaikan hasil diskusi yang kemudian dikumpulkan kepada guru sebelum pelaksanaan diskusi.

Hal ini berlaku setiap kali jika terdapat kerjasama antar siswa, untuk pembagian pemimpin dalam kelompok semua siswa harus pernah mengalaminya. Peraturan diterapkan oleh guru IPS dengan tujuan agar siswa belajar untuk mengorganisir dirinya

⁴⁸Enok Maryani, “ Pengembangan program pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ”, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, hlm 1389

sediri dan orang disekitarnya, mempunyai jiwa toleransi yang tinggi terhadap teman-temannya. Penetapan peraturan tentunya tidak akan terlepas dari sanksi jika terdapat siswa yang melanggar, pemberian sanksi oleh guru diperlukan sebagai kontrol diri siswa.

49

3) *Sharing ideas and experience with others.*

Kebiasaan mengeluarkan pendapat dapat memupuk jiwa pemberani dan siap menerima pendapat orang lain walaupun pendapat itu berbeda dengan dirinya. Upaya yang dilakukan guru IPS untuk pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran dimana menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain sangatlah berkontribusi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan sosial siswa. Salah satu strategi belajar yang digunakan oleh guru IPS yaitu belajar kelompok dengan tanya jawab/diskusi yang dilaksanakan didalam kelas menjadi wadah siswa untuk menyalurkan ide-ide mereka serta membaginya dengan temantemannya. Selain belajar di dalam kelas yang notabnya mereka hanya kan berinteraksi dengan teman sebaya, guru juga melibatkan siswa dalam perencanaan dengan orang lain, yakni dengan cara studi lapangan atau menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

⁴⁹*Ibid, Enok Maryani, hlm 14*

Berdasarkan hasil penelitian wawancara guru dengan beberapa siswa di kelas VIII siswa sudah mampu untuk melakukan *Sharing ideas and experience with others* meskipun itu tidak berlangsung secara maksimal, karena siswa juga masih berada pada tahap remaja yang mana mereka masih memerlukan banyak pengalaman yang masih sangat banyak untuk meningkatkan kemampuan sosial.

c. Evaluasi dan Penilaian

Selain materi dan metode evaluasi juga mempunyai peranan penting dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu sebagai kontrol terhadap sikap dan perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran, Evaluasi nontes biasanya digunakan guru dalam melakukan penilaian yang erat kaitannya dengan sikap dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang tertulis dalam bab IV menyatakan bahwa, evaluasi yang digunakan oleh guru dalam perkembangan keterampilan sosial siswa yaitu penilaian portofolio dengan menggunakan rubrik penilaian sikap dan catatan pengamatan belajar kelompok siswa oleh guru.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil

sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan factor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS bahwasanya.

Penerapan sikap yang sopan, santun dalam berbicara, tidak berlaku pilih kasih, menghargai siswa ketika berbicara, menjadi pendengar keluh kesah siswa, tegas dalam bertindak, itu semua menjadi pilihan sikap yang di terapkan oleh Ibu Eka di dalam Kelas. Hal ini dilakukan agar supaya siswa mempunyai contoh yang real mengenai perilaku sosial yang baik.⁵⁰ Siswa hanya menunduk menatap gadget tanpa menghiraukan lingkungan sekitar, Sehingga aksi tegur sapa, saling bercanda dengan teman menjadi berkurang

Berdasarkan hasil wawancara guru IPS oleh peneliti bahwasanya HP dapat menghambat keterampilan sosial siswa, dikarenakan siswa akan lebih suka bermain dengan handphone yang berada ditangannya daripada berinteraksi dengan sekelilingnya, jika terjadi demikian maka siswa pun akan memiliki sifat individualistis, dan acuh tak acuh.⁵¹

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara pada guru IPS, salah satu faktor penghambat perkembangan keterampilan sosial siswa itu berasal dari pergaulan siswa. Siswa yang bergaul dengan teman yang cenderung mengajak untuk maju, dia juga akan terpengaruh untuk menjadi

⁵⁰LilisNuraeni, Guru Sebagai Teladan Bagi Siswa <https://unismapgsdh.wordpress.com>.

Diakses pada Jam 15.00, Kamis, 2 Juni 2016

⁵¹Doni harfiyanto, cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, “ Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang” *Jurnal Pendidikan IPS UNES*, Vol 4:1 (Agustus 2015), hlm 210

yang terbaik begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian diatas juga didukung oleh Rubin Bukowskydan Parker, menurut mereka secara umum pola interaksi sosial anak dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan dua faktor eksternal yang cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak.

Anak banyak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modelling(mencontoh) terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas. Selain faktor- faktor penghambat atau kendala perkembangan keterampilan sosial siswa, terdapat juga faktor-faktor pendukung perkembangan keetrampilan sosial siswa salah satunya yaitu tingginya motivasi siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, sudah menjadi tugas guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, tidak hanya belajar bahkan guru juga harus membangkitkan semangat perubahan dinamis pada diri siswa agar nantinya mereka menjadi orang yang sukses dan dapat diterima oleh masyarakat.⁵²

⁵² Novita Siswati, *Pengaruh Sosial Stories terhadap Keterampilan Sosial Anak dengan Attention-Defisit Hyperactiity Disorder*”, *Jurnal Psikologi Undip*, vol .8:2 (Oktober 2010), hlm. 106

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung dari temuan penelitian dan hasil pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. oleh karena itu keterampilan sosial dibutuhkan oleh seseorang sebagai bekal dalam kerjasama atau bekerja dalam team (*teamwork*). Keterampilan sosial sebagai bagian dari life skill atau keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak untuk menjalin hubungan yang harmonis. Kemampuan menerima dan menghargai perbedaan harus diwujudkan sejak dini.

Dengan kata lain, seorang anak harus belajar menerima dan menghadapi perbedaan dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial merupakan modal kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara untuk menyelesaikan berbagai konflik. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa kesimpulan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, Disadari atau tidak bahwa berhasil tidaknya suatu pendidikan, sukses tidaknya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sedikit banyak bergantung pada kurikulumnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Agar perkembangan keterampilan sosial siswa dapat berkembang secara maksimal, hendaknya guru dapat menguasai dan mengembangkan empat kompetensi yang wajib dimiliki guru yakni kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan karena pengembangan keterampilan sosial erat hubungannya dengan dengan keempat aspek tersebut. Dan memperhatikan metode dan strategi dalam pembelajaran karena keterampilan sosial dapat berkembang melalui pemilihan metode yang digunakan oleh guru.
2. Solusi untuk kendala-kendala yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial siswa, guru hendaknya bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling karena permasalahan yang bersangkutan dengan masalah pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, dan Mira Mirnawati. (Januari 2020). *model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat.* " Gorontalo 06, no.01
- Azhary Adhyn Achmad, R. Nunung Nurwati, dan Nanang Mulyana. (Oktober 2019). "*intervensi sosial* " 5, no. 2
- Anas Sudijono.(2019)*Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta:
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchari Alma,dkk.(20021). *Pembelajaran Studi Sosial.*Bandung: Alfabeta
- Cartledge, G. & Millburn, J. F.(1995). *Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Aproach, 3rd ed.* Massachussets: Allyn & Bacon.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis.* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah,* Yogyakarta: Gava Media.
- Enok Maryani. (2010) *Pengembangan Progran Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan keterampilan sosial siswa.* Bandung .
- Ellis Ormrod Jeanne. 20019. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang.* Jakarta: Erlangga.
- Haris, andi. (2014) "*strategi dan kebijakan pendidikan karakter*" jupiter.
- Isbandi Rukminto Adi. (2008) *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mirza Maulana. (Desember 2019). *asset-based community development : strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Smbi Kaliurang."* Sleman 4, no. 2).

- NurKholis. (1 November 2013). "*metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi.*" Purwokerto 1, no. 1
- Roysikin Sukanda. (Juni 2016). "*Pemanfaatan abcd Bagi Disabilitas Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*" 15
- Syardiansah.(2017) "*strategi guru ips dalam pendidikan karakter.*" Aceh 7, no. 1
- Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Trianto.(2011) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi*.Jakarta: predana media groub. Persada
- Tita Setiani. 2010. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rajawali Press,(2005).Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran Jakarta: RinekaCipta*
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Warsito Bambang. 2012. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme dan Pengawas Sekolah*.. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
DI SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Guru, dan beberapa siswa Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan keterampilan sosial di SMP Swadiri 1 Seputih Agung. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian lapangan hingga memperoleh data yang diinginkan

3. Identitas Informan

- a. Nama : Eka Rismiati S.Pd (Guru IPS)
Zahra, Angel, Alfa (Siswa kelas VIII A)
- b. Waktu wawancara : 26 Mei 2023 jam 08.00 s/d 11.30 WIB
- c. Lokasi wawancara : Ruang Guru, Halaman Sekolah

1) Pedoman Wawancara

Variabel	Subvariabel	Indikator		Indikator	
				Guru	Siswa
Pengembangan Keterampilan Sosial Di SMP Swadiri 1 Seputih Agung	Deskripsi Keterampilan Sosial	Pemahaman pembentukan karakter			
		Penerapan keterampilan sosial	Kerja Sama		
			Interaksi		
			Komunikasi		
	Peran Guru	Peran Guru sebagai pendidik			
		Peran guru sebagai mediator			
		Peran guru sebagai pembimbing			

a) Wawancara dengan guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang ibu ketahui mengenai keterampilan sosial yang harus dimiliki di SMP Swadiri 1 Seputih Agung?	keterampilan sosial itu memang harus ada di kalangan siswa. Jika siswa tidak dibekali seperti komunikasi, interaksi antar sesama atau dengan orang lain, tanggung jawab dll, maka nantinya dalam melampaui dijenjang yang lebih tinggi, bahkan bahkan sampai terjun kemasyarakat mereka mengalami kesulitan.
2.	Menurut anda betapa penting nya keterampilan yang harus dimiliki siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung?	Keterampilan sosial sangatlah penting dimiliki siswa, karena siswa sendiri adalah makhluk sosial dan dia akan hidup di masyarakat mau

		tidak mau dia akan berhadapan pada nilai dan norma yang ada pada masyarakat.
3.	Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran siswa di SMP Swadiri 1 Seputih Agung?	Dalam pelaksanaan pembelajaran saya selalu memberikan ruang gerak ada siswa, agar mereka dapat aktif untuk mencari apa yang mereka tidak ketahui, menemukan dan mempresentasikan apa temuannya didepan kelas.
4.	Dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi kelompok(kerjasama) strategi apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran?	Yang namanya keterampilan sosial harus dilatih oleh guru dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu siswa guru harus merencanakan rencana yang mana harus membuat siswa aktif

		berperan dalam proses pembelajara, tentunya juga memperhatikan materi yang akan diajarkan
5.	Apakah faktor penghambat /pendukung meningkatnya/berkembangnya keterampilan sosial?	Tentunya kemajuan teknologi sekarang, siswa lebih memilih untuk berinteraksi dengan gadget mereka dari pada dengan orang yang berada di sekelilingnya. Faktor inj sangat berpengaruh untuk menghambat perkembangan kemampuan sosial siswa.
6.	Metode apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran?	Saya melakukan perencanaan mulai dari tahap sebelum memulai pembelajaran,tahap pembelajaran, sampai pada evaluasi

		pembelajaran, penggunaan metode agar siswa aktif di kelas, media yang digunakan, dan paling penting Alokasi waktu yang di butuhkan. Saya dalam merencanakan pembelajaran selalu menorientasikan bagaimana siswa itu menjadi aktif, komunikasi yang baik, menghargai sesama.
7.	Metode itu apakah mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial?	Study lapangan yang didalam nya siswa belajar bagaimana mereka harus menghadapi narasumber dengan memperhatikan attitude

b) Wawancara dengan siswa kelas VIII

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru IPS dalam mengajar saat ini?	Kita selalu disuruh aktif kalau gak belajar kelompok ya study lapangan
2.	Metode apa yang biasanya bapak/ibu guru IPS dalam pembelajaran?	Study lapangan, kita disuruh wawancara dengan pedagang kantin
3.	Media apa saja yang bisa digunakan untuk pembelajaran?	Buku, papan tulis, spidol, proyektor
4.	Apakah anda bertanya kepada guru mengenai hal seperti materi ajar yang belum ada pahami?	Iya bertanya
5.	Apakah anda memberikan ide/pendapat terkait dengan pembelajaran IPS dan ketika guru meminta untuk memberikan pendapat?	jarang mba, kita disuruh berpendapat kalau lagi diskusi tihas kelompok
6.	Apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan tugas kelompok?	Diskusi presentasi dan tanya jawab
7.	Jika ada perbedaan pendapat dengan teman anda, apa yang anda lakukan?	Diem aja mb, males mau ngomong banyak-banyak

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.

- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.

- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi penerapan keterampilan sosial siswa

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Interaksi	√	–	Saat partisipasi kelompok siswa saling tukar pendapat
2.	Komunikasi	√	–	Siswa satu dengan yang lain saling bicara dan mendengarkan
3.	Kerja Sama	√	–	Menyelesaikan tugas kelompok dengan diskusi yang baik

- b. Observasi peran guru dalam penerapan keterampilan sosial siswa

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Guru sebagai pendidik	√	–	Memberikan ajaran saat di kelas maupun di luar kelas baik ajaran materi maupun dengan attitude

2.	Guru sebagai mediator	✓	–	Menjelaskan materi yang di ajarkan dan memberikan waktu untuk tanya jawab
3.	Guru sebagai pembimbing	✓	–	Tegas dengan perilaku siswa yang kurang baik

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

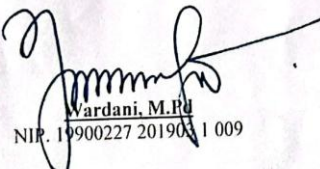
- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

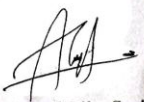
2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil sekolah SMP swadiri 1 Seputih Agung	✓	
2.	Data Guru dan pegawai SMP swadiri 1 Seputih Agung	✓	
3.	Data siswa/I SMP swadiri 1 seputih agung	✓	
4.	Struktur organisasi SMP swadiri 1 seputih agung		✓
5.	Program Sekolah SMP swadiri 1 Seputih Agung	✓	
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP swadiri 1	✓	

seputih agung		
---------------	--	--

Dosen Pembimbing


Wardani, M.Pd
NIP. 19900227 201903 1 009


Anggy Fatika Sari
NPM. 1901071006

Lampiran 2 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ialn@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2164/In.28.1/1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBIYAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Wardani (Pembimbing I)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANGGY FATIKA SARI**
NPM : **1901071006**
Semester : **8 (Delapan)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMP SWADIRI I SEPUTHI AGUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing I;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Mei 2023
Ketua Jurusan



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma MPd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-563/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANGGY FATIKA SARI
NPM : 1901071006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901071006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
19750505 200112 1 002

Lampiran 3 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2518/In 28/D1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANGGY FATIKA SARI**
NPM : **1901071006**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan : **Tadris IPS**

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP SWADIRI I SEPUTIH AGUNG guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEKEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL DI SMP SWADIRI I SEPUTIH AGUNG".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan. terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Mei 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan



Dra. Isti Fatimah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 4 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2517/In.28/D.I/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP SWADIRI I SEPUTIH AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2518/In.28/D.I/TL.01/05/2023. tanggal 24 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : ANGGY FATKA SARI
NPM : 1901071006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP SWADIRI I SEPUTIH AGUNG. dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL DI SMP SWADIRI I SEPUTIH AGUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut. atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan.



Dra. Isti Fatmahan MA

NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5 Surat Balasan Research



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN SWADIRI
AKTE NOTARIS NOMOR : 54 (Status Terakreditasi " B ")
SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

Alamat : Harapan Rejo, Kec. Seputih Agung, Lampung Tengah
Email
NPSN : 10801939 , NSS : 202120216042
<mulyonosmpswadiri@ymail.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 048 / 03 / C.16 / D.1 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ANGGY FATIKA SARI
NPM : 1901071006
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas /Jurusan : Tradis IPS

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Metro, tanggal 24 Mei 2023. Nomor : B-25287/In.28/D.I/LT.02/05/2023 Perihal Izin melaksanakan IJIN RESEARCH Pada SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah ,

Dengan mengambil judul : STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Dikeluar di : Seputih Agung
 Pada Tanggal : 30 Mei 2023


 KEPALA SEKOLAH,
 BILLY IRMAWATI, S.Pd
 NIP. -

Lampiran 6 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5090/In.28/J/TL.01/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP SWADIRI 1
SEPUTIH AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANGGY FATIKA SARI**
NPM : 1901071006
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMP SWADIRI 1
SEPUTIH AGUNG

untuk melakukan prasurvey di SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2022

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Balasan Surat Prasurvey



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN SWADIRI
AKTE NOTARIS NOMOR : 54 (Status Terakreditasi " B ")

SMP SWADIRI 1 SEPUTIH AGUNG

Alamat : Harapan Rejo, Kec. Seputih Agung, Lampung Tengah Email

NPSN : 10801939 , NSS : 202120216042

<mulyonosmpswadiri@ymail.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 114 / 03 / C.16 / D.1 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ANGGY FATIKA SARI
NPM : 1901071006
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas /Jurusan : Tradis IPS

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Metro, tanggal 22 November 2022. Nomo : B-4967/In.28/J/TL.01/11/2022 Perihal Izin melaksanakan Prasurvey Pada SMP Swadiri 1 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah ,

Dengan mengambil judul : STRATEGI GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
Yang akan dilaksanakan : JADWAL MENYUSUL

Demikian surat izin Prasurvey ini di buat dan di berikan kepada ybs. Untuk dapat di pergunakan sebagai syarat

Dikeluar di : Seputih Agung
Pada Tanggal : 17 Desember 2022


KEPALA SEKOLAH,
ELLY IRMAWATI, S.Pd
NIP. --

Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anggy Fatika Sari
NPM : 1901071006

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30-November 2022	Bpk. Wardani	Sesuaikan dengan format kertas lembar IAIN Metro	
	8-Desember 2022	Bpk. Wardani	Tambahkan Observasi ke sekolah yang bersang kutan.	
	9-Januari 2023	Bpk. Wardani	dirapikan lagi format dan footnotanya.	
	2-Februari 2023	Bpk. Wardani	Acc	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Wardani, M.Pd
NIP. 19900227 201902 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anggy Fatika Sari
 NPM : 1901071006

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2023 /5		1. Bimbingan APD 2. Acc APD untuk Penelitian	
	30/2023 /5		1. Perbaikan Bab IV di Pembahasan 2. Revisi Abstrak 3. Lengkapi Lampiran dan data lainya	
	5/2023 /6		Acc Skripsi	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus An. Rahman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Wardani, M.Pd
 NIP. 19900227/201902 1 009

Lampiran 7 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : **SMP Swadiri 1 Seputih Agung**
 Kelas/Semester : VIII/ Genap
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Tema : 4. Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal dasar
 Pembangunan Nasional
 Sub Tema : A. Sifat-sifat Interaksi Sosial Budaya dalam masyarakat
 Sub-sub tema : A.1. Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan Masyarakat
 Pertemuan Ke : 1 (satu)
 Alokasi waktu : 2 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan social budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi social dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.4 Mendiskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusidengan lingkungan alam, social budaya dan ekonomi.

Indikator :

- Menjelaskan manusia sebagai mahluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
 - Menjelaskan pengertian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari
 - Menjelaskan alasan manusia harus selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lain
 - Membedakan interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
 - Menemutunjukkan contoh konkrit lapangan interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
 - Menganalisis sifat interaksi sosial manusia dengan lingkungan alam, sosial ekonomi dan budaya
- 4.3 Mengobservasi dan menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam social dan budaya dan ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar
- ##### Indikator :
- Mengobservasi sifat-sifat interaksi sosial budaya, ekonomi hubungannya dengan lingkungan

- Mendiskusikan sifat-sifat interaksi sosial budaya, ekonomi hubungannya dengan lingkungan
- Mempresentasikan data hasil observasi dan diskusi tentang sifat-sifat interaksi sosial, budaya ekonomi dengan lingkungan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari
2. Pengertian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari
3. Alasan manusia harus selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lain
4. Perbedaan interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
5. Contoh konkret interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif
6. Korelasi sifat interaksi sosial manusia dengan lingkungan alam, sosial ekonomi dan budaya

D. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Peta, Handout/artikel
2. Alat, Bahan :LCD,Power point
3. Sumber Belajar :Buku siswa dan buku guru terbitan Kemendiknas, 2013. Internet,

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Persiapan psikis dan fisik: membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan menanyakan siswa yang tidak hadir dengan fokus pada mereka yang tidak hadir. 2. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan diajarkan. 3. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 4. Guru memberikan langkah kegiatan pembelajaran	10 '
Kegiatan Inti	Kegiatan Pembelajaran	60'
Fase 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Memberikan orientasi masalah pada peserta didik dengan membagikan artikel/Handout tentang sifat-sifat interaksi sosial yang berjudul " <i>Tawuran mahasiswa di Makasar</i> "	
Fase 2 Mengorganisasi kan peserta didik	Membagi siswa dalam 7 kelompok terdiri dari 4 orang siswa dilanjutkan dengan membaca dan mengamati gambar pada artikel / Handout.	
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Membaca artikel dan mendiskusikan gambar interaksi sosial disosiatif (Konflik) diatas dengan anggota kelompok 1. Pelaksanaan penyelidikan kelompok melalui diskusi kelompok dengan menjawab pertanyaan untuk mendapat informasi tentang apa yang diamati 2. Mengumpulkan informasi Menjawab pertanyaan yang ada dalam kartu permasalahan 1 s.d 9 1. Menjelaskan alasan manusia harus selalu melakukan interaksi dengan manusia yang lain? 2. Menjelaskan pengertian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari? 3. Membedakan interaksi yang bersifat asosiatif dan	

	disosiatif, menurut pendapatmu artikel diatas termasuk interaksi sosial yang bersifat apa, jelaskan? 4. Setelah membaca artikelfenomena diatas termasuk interaksi sosial yang bersifat apa, jelaskan? 5. Berikan contoh konkrit yang lain interaksi sosial yang bersifat asosiatif dan disosiasi 6. Seandainya kamu sebagai Bupati Makasar, upaya apa yang akan kamu lakukan untuk mengantisipasi agar tidak sering terjadinya <i>Tawuran antar mahasiswa dan Pelajar</i> tersebut? 7. Pada daerah yang disebutkan pada wacana diatas(Makasar) pernah terjadi perang besar melawan VOC yang dipimpin oleh Sultan Hasanudin, jelaskan latar belakang terjadinya perang Hasanudin di Kerajaan Goa Makasar? 8. Kondisi geografis wilayah Makasar erat kaitanya dengan terbentuknya Ethos (watak khas) budaya masyarakat Makasar keras dan temperamental, jelaskan menurut pendapatmu kaitan kondisi geografi wilayah Makasar dengan terbentuknya ethos budaya masyarakat yang keras dan temperamental.? 9. Amati gambar peta Sulawesi Selatan ! Berdasar fenomena geografi wilayah Sulawesi Selatan, potensi / aktifitas ekonomi apa yang dapat dikembangkan pada daerah setempat? Jelaskan !	
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	• Mengolah informasi tentang fenomena geososiobudaya yang melatar belakangi sering terjadinya konflik/perkelahian di Makasar.termasuk mencari solusi untuk menambah keluasan dan kedalaman materi. • Menyajikan hasil karya / mengkomunikasikan: presentasi menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi tentang fenomena konflik yang sering terjadi di masyarakat dalam kaitanya dengan kondisi geososiobudaya	
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Menganalisa dengan melakukan refleksi dengan meminta seorang peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah.	
Penutup	Kegiatan Belajar	10'
	1.Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 2.Melaksanakan Quis 3. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing Salam penutup.	

F. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Tes Tulis : Uraian (Pedoman Penskoran)

2. Penugasan : Rubrik Penilaian Laporan Hasil Diskusi
3. Observasi : Rubrik Penilaian Sikap
4. Observasi : Rubrik Penilaian keterampilan diskusi dan presentasi

DOKUMENTASI



Dokumentasi Diskusi Kelompok



Dokumetasi Kegiatan Belajar



Dokumentasi Belajar Outdoor



Dokumentasi Wawancara Dengan Bu Eka Rismiati



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswi SMP Swadiri 1 Seputih Agung



Kondisi Sekolah SMP Swadiri 1 Seputih Agung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Anggy Fatika Sari, lahir di Harapan Rejo 1 Juni 2001. Peneliti merupakan putri dari pasangan Bapak Hendri Susono dan Ibu Tumini. Peneliti merupakan putri sulung dari 3 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK LPMK Harapan Rejo pada tahun 2006 kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 3 Endang Rejo selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Seputih Agung pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Seputih Agung pada tahun 2019. Ketiga pendidikannya dijalankan dengan lancar. Sehingga pada tahun 2019 penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) mulai dari semester 1 tahun 2019 hingga sekarang yang akan diselesaikan pada tahun 2023.